

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini berupa metode kombinasi atau *mixed method*, gabungan antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kombinasi merupakan suatu metode penelitian di mana metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersamaan, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Model penelitian yang digunakan adalah *sequential exploratory*, di mana penelitian kualitatif lebih dulu dilakukan untuk memunculkan sebuah hipotesis lalu diuji dengan penelitian kuantitatif. Menurut Koentjaraningrat(1993), penelitian deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran yang cermat tentang fenomena atau gejala yang sedang terjadi. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono(2009) adalah pendekatan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan statistika. Metode eksplanatori juga ikut dipakai untuk mengidentifikasi dan menjelaskan data-data yang diperoleh di lapangan. Lalu, data-data tersebut akan dikaji berdasarkan teori yang relevan, standar-standar, peraturan pemerintah, dan studi terdahulu. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuisisioner preferensi masyarakat Desa Randugading dalam pengembangan wisata pada Sumber Air.

3.2 Lokasi, Objek, dan Waktu Penelitian

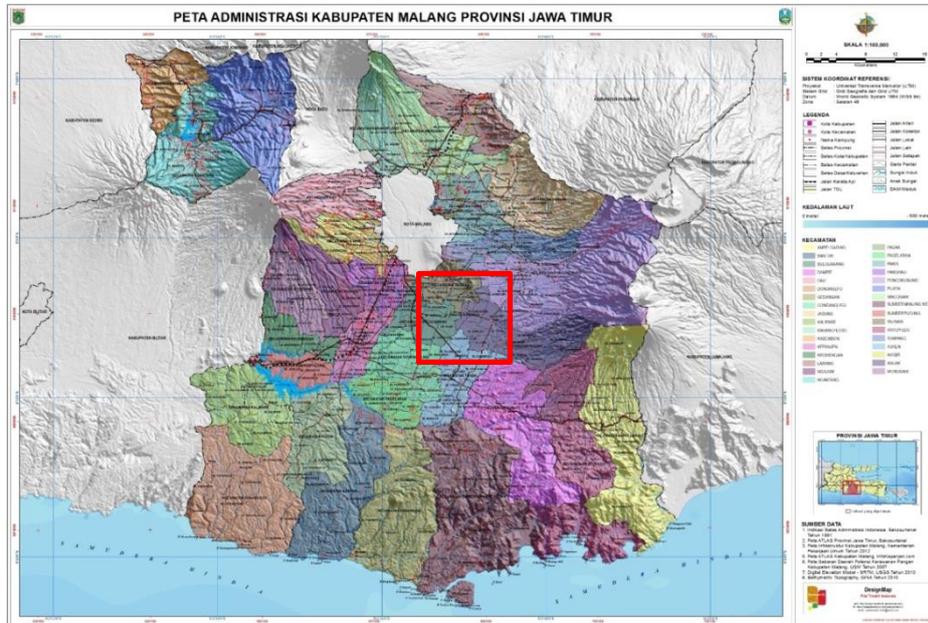
3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada Sumber Air Ngembul di Kabupaten Malang, Kecamatan Tajinan, tepatnya di Desa Randugading. Desa Randugading yang secara struktural merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari sistem perwilayahan Kecamatan Tajinan. Desa Randugading memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 364,5 Ha yang terbagi menjadi 4 (empat) dusun, yakni: Dusun Baran, Dusun Rambaan, Dusun Srigading dan Dusun Ngembulsari. Secara geografis Desa Randugading termasuk wilayah yang strategis karena berada di Tengah-tengah dalam wilayah Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, yaitu berada pada koordinat geografis Lintang 8°2'30"LS, Bujur 112°40'00 BT. dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Ngingit Kecamatan Tumpang

- Sebelah Timur : Desa Tajinan Kecamatan Tajinan
- Sebelah Selatan : Desa Jatisari Kecamatan Tajinan
- Sebelah Barat : Desa Sumbersuko

3.2.2 Objek Penelitian



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Malang
(Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2016)



Gambar 3. 2 Foto Udara Tapak Sumber Air Ngembul
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Objek penelitian berupa tapak sebesar 18.391 m² yang memiliki sumber air bernama Ngembul. Objek ini sedang dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Maka dari itu,

penelitian yang dilakukan menganalisis aspek komponen wisata dan aspek lanskap berdasarkan variabel yang telah ditentukan lewat landasan penentuan variabel.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyusunan laporan. Tahap pelaksanaan sifatnya fleksibel dengan kondisi lapangan dan kebutuhan penelitian.

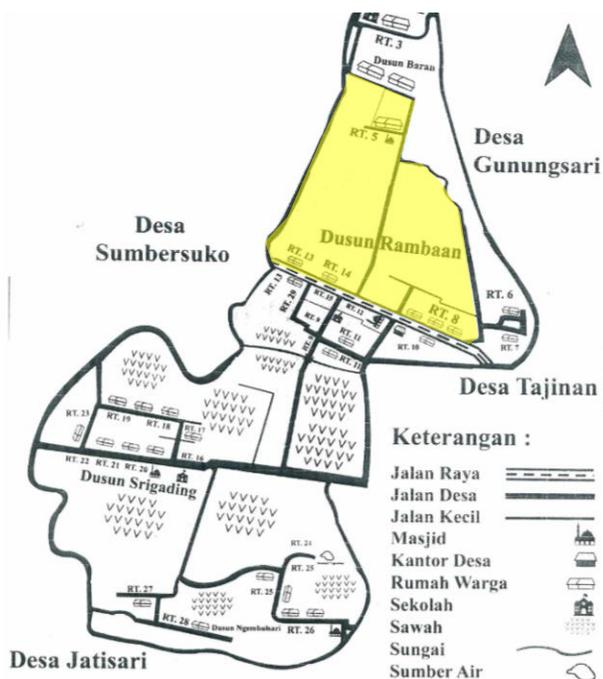
Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Persiapan Penelitian		
a.	Konsultasi judul penelitian	November 2016	Bimbingan dengan dosen pembimbing
b.	Penyerahan sinopsis penelitian	November 2016	Mata kuliah Seminar Arsitektur
c.	Observasi lapangan	November 2016-Desember 2016	Pengumpulan data lapangan dan literatur
d.	Penyusunan draft proposal	November 2016-Desember 2016	Bimbingan dengan dosen pembimbing
e.	Penyelesaian Bab I – Bab III	Januari 2017	Bimbingan dengan dosen pembimbing
f.	Seminar Proposal	Januari 2017	UAS Seminar Arsitektur
g.	Revisi proposal skripsi	Januari 2017	UAS Semester 7
h.	Pengumpulan proposal skripsi	Januari 2017	Mata Kuliah Seminar Arsitektur
2.	Pelaksanaan penelitian		
a.	Menyiapkan kebutuhan penelitian	Februari 2017	Peralatan kebutuhan berupa alat dokumentasi, alat ukur dan perizinan
b.	Survey lapangan	Februari 2017-November 2017	Dokumentasi dan pengukuran serta wawancara
c.	Digitalisasi data lapangan	Februari 2017-November 2017	Untuk keperluan analisis kualitatif
d.	Penyebaran kuesioner	Oktober 2017-November 2017	Langsung ke masyarakat dan dititip melalui Balai Desa
3.	Penyusunan Laporan Penelitian		
a.	Penyusunan laporan Bab IV	Maret 2017-November 2017	Bimbingan dengan dosen pembimbing
b.	Analisis data	Maret 2017-November 2017	Bimbingan dengan dosen pembimbing

c.	Penarikan kesimpulan dan penyusunan Bab V	Maret 2017-November 2017	Bimbingan dengan dosen pembimbing
d.	Penyelesaian draft laporan skripsi	Maret 2017-November 2017	Bimbingan dengan dosen pembimbing
e.	Seminar hasil	September 2017 Desember 2017	Mengulang Seminar Hasil pada Desember 2017
f.	Revisi laporan skripsi dan persiapan sidang ujian skripsi	Desember 2017- Maret 2018	Bimbingan dengan dosen pembimbing
g.	Sidang Ujian Skripsi	April 2018	Mengikuti Ujian Skripsi periode 1 pada semester genap
h.	Revisi laporan skripsi	April 2018-Mei 2018	Bimbingan dengan dosen pembimbing
i.	Penyusunan jurnal ilmiah	April 2018-Mei 2018	Bimbingan dengan dosen pembimbing
j.	Pengumpulan laporan skripsi final	Mei 2018	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sasaran suatu penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data (Arikunto, 1997). Untuk mempersingkat waktu dan alasan efektivitas, tidak semua anggota populasi dijadikan sumber data. Pemilihan sejumlah individu pada suatu populasi dinamakan sampling. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk Dusun Rambaan yang berjumlah 1.832 penduduk berdasarkan data dari Balai Desa Randugading. Dusun Rambaan merupakan dusun terdepan di Desa Randugading, di mana kebanyakan masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan lebih unggul di antara dusun-dusun lain di Desa Randugading. Pemilihan sampel berdasarkan sampel yang memiliki tujuan dan dianggap dapat mewakili suatu populasi yang secara umum homogen (Sugiyono, 2006). Sampel pada penelitian ini adalah penduduk sejumlah Dusun Rambaan. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pengguna utama wisata Sumber Air Ngembul yaitu masyarakat Desa Randugading yang pertimbangannya diperlukan untuk pengembangan wisata pada Sumber Air Ngembul dengan sistem *simple random sampling*.



Gambar 3.3 Sampel Penelitian

Selain itu masyarakat juga dipilih sebagai responden untuk memenuhi salah satu prinsip pariwisata yaitu partisipasi masyarakat. Sampel tersebut dihitung berdasarkan rumus Slovin yang akan diuraikan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (3-1)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = batas toleransi ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel(batas yang digunakan peneliti sebesar 10%)

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.832}{1 + 1.832(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.832}{19,32}$$

n = 94,8

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, diketahui jumlah populasi 1.832 penduduk, lalu dihasilkan jumlah sampel sebanyak 94,8 responden yang kemudian dibulatkan menjadi sebanyak 100 responden.

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang memiliki keragaman dan bermacam-macam nilai. Variabel digunakan peneliti untuk mengetahui nilai dari suatu komponen yang ingin diteliti agar mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Aspek Komponen Wisata	Atraksi	Reservoir air yang terawat	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sejalan dengan fungsi konservasi sumber air dan memiliki nilai edukasi • Pelestarian dan pengembangan budaya lokal melalui pariwisata dengan menjadikannya daya tarik wisata • Atraksi buatan dibangun dengan memperhatikan zona kawasan lindung sumber air • Jenis wisata yang dilakukan merupakan wisata yang ekonomis dan ekologis • Memperhatikan carrying capacity area
		Ketersediaan kolam pemancingan	
		Ketersediaan kolam pemandian	
		Ketersediaan panggung pertunjukkan seni budaya lokal	
		Pemandangan alam	
		Ketersediaan lahan perkemahan	
		Ketersediaan fasilitas Outbond	
		Ketersediaan jogging track	
		Ketersediaan gate dan loket	
	Fasilitas	Ketersediaan fasilitas akomodasi homestay	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat wisatawan nyaman dan betah selama berada di destinasi wisata • Zona peletakkan fasilitas memperhatikan kriteria kawasan lindung sumber air • Memperhatikan <i>carrying capacity</i> pada area-area tertentu • Ketersediaan fasilitas yang memenuhi standar arsitektural
		Ketersediaan klinik	
		Ketersediaan fasilitas umum tempat peribadatan /musholla.	
		Ketersediaan fasilitas umum resto/rumah makan	
Aksesibilitas	Ketersediaan fasilitas umum toilet umum dan loker	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan wisatawan dalam mengakses suatu wisata 	
	Ketersediaan toko cinderamata/toko oleh-oleh		
	Ketersediaan area istirahat		
	Ketersediaan lahan parkir wisatawan		
	Akses masuk dan keluar kawasan wisata		

		Akses menuju atraksi wisata	area
		Akses menuju fasilitas wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material yang ekonomis dan ramah lingkungan
Aspek Lingkungan Fisik	<i>Hardscapes</i> dan <i>Softscapes</i>	Tempat berjalan kaki yang nyaman dan aman	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material yang ekonomis dan ramah lingkungan atau dengan material lokal sehingga tidak merusak lingkungan dan dapat direalisasikan
		Pepohonan yang rindang di sepanjang jalur	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan <i>softscapes</i> dan <i>hardscapes</i> yang sesuai dengan prinsip penataan ruang luar
		Drainase yang memadai	
		Keberadaan penerangan	
		Ketersediaan tempat sampah	
		Ketersediaan bangku taman(furnitur taman)	
		Ketersediaan naungan(shelter)	
		Material bangunan yang selaras	

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mendapatkan data. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat akan menghasilkan data yang baik sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Instrument penelitian yang digunakan untuk penelitian kualitatif berupa pengamatan langsung ke lapangan dengan mendokumentasikan kondisi eksisting pada objek penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang perlu dibenahi dalam pengembangan wisata pada Sumber Air Ngembul. Alat yang digunakan pada observasi lapangan berupa kamera, drone, alat tulis, meteran, serta recorder untuk wawancara. Kemudian untuk data penelitian kuantitatifnya, digunakan kuesioner yang disebar melalui *door to door* ke rumah warga masyarakat Dusun Rambaan dan sebagian kuesioner juga dititipkan melalui Balai Desa Randugading.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang diambil secara langsung dengan terjun langsung ke objek penelitian dan subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini digunakan untuk analisis kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 3.3
Data Primer dan Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Kegunaan	
1	Komponen Wisata	Aksesibilitas Wisata Amenitas Wisata Atraksi Wisata	Lapangan, Masyarakat	Observasi lapangan, Wawancara	Analisis kualitatif komponen wisata
2	Lingkungan Biofisik	Vegetasi Iklim Topografi Hidrologi	Lapangan, Randugading	Observasi lapangan, pengukuran	Analisis kualitatif aspek lingkungan
3	Peta Spasial	Lokasi Penelitian, Kontur	Komputasi, Lapangan,	Dokumentasi, <i>remote sensing</i>	Menunjukkan lokasi yang dinalisis
4	Masyarakat	Persepsi Masyarakat, Preferensi Masyarakat	Lapangan, Desa Randugading	Kuesioner, wawancara	Analisis kualitatif aspek masyarakat dan analisis kuantitatif faktor-faktor pengembangan

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan secara umum sehingga dapat diakses oleh siapa saja. Data sekunder dikumpulkan dengan cara tidak langsung atau melalui perantara. Perantaranya dapat berupa sebuah instansi, lembaga, atau lewat lewat akses internet.

Tabel 3.4
Data Sekunder dan Kegunaannya

No	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan	
1	Data administratif Desa Randugading	Batas Wilayah Demografi	Balai Desa Randugading	Untuk menentukan batas objek penelitian dan merumuskan permasalahan.
2	Teori yang telah dikaji		Internet, jurnal, prosiding, artikel	Untuk menjadi tinjauan teori sebagai dasar untuk menganalisis aspek-aspek pada pengembangan wisata Sumber Air Ngembul
2	Klasifikasi peruntukan lahan		SK Menteri Pertanian Nomer 837/KPTS/UI M/11.1980	Menganalisis aspek lingkungan menyangkut daya dukungnya.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Metode Analisis Kualitatif

Pada analisis kualitatif, data akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kotler (2006), penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan suatu fenomena. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan dideskripsikan adalah kondisi aktual dari tapak Sumber Air Ngembul. Variabel-variabel yang akan diteliti merupakan variabel yang berfokus pada aspek komponen wisata dan aspek lanskap pada tapak. Dari data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis menurut pengamatan peneliti. Dari analisis, akan diketahui potensi dan kelemahan yang terdapat dari setiap variabel. Setelah itu, peneliti akan menyimpulkan variabel-variabel mana saja yang masih kurang baik. Pada analisis kualitatif, terdapat empat tahap yang akan dilakukan, yaitu tahap identifikasi, lalu evaluasi, kemudian sintesis, dan akhirnya menuju rekomendasi.

Tabel 3.5
Metode Analisis Kualitatif

Tahapan	Analisis Data	Capaian
Identifikasi masalah pada kondisi aktual objek.	Mendeskripsikan hasil pengamatan berupa potensi dan permasalahan berdasarkan aspek penawaran yang meliputi komponen wisata, lingkungan, dan masyarakat sekitar Sumber Air Ngembul.	Mendapatkan gambaran permasalahan dari variabel-variabel komponen wisata, lingkungan, dan masyarakat sekitar Sumber Air Ngembul
Evaluasi data	Menganalisis berdasarkan teori-teori dan peraturan pemerintah.	Mencocokkan atau membandingkan hasil pengamatan di lapangan dengan teori, standar-standar, atau peraturan pemerintah yang berlaku untuk menentukan sintesis pada permasalahan di setiap variabel.
Sintesis	Menganalisis kebutuhan pada setiap variabel berdasarkan kondisi lapangan.	Merumuskan kesimpulan dari komponen wisata dan lingkungan pada Sumber Air Ngembul untuk mencapai kondisi ideal untuk kemudian melengkapi hasil analisis kuantitatif.

1. Analisis Komponen Wisata

Untuk komponen wisata dianalisis berdasarkan peraturan pemerintah dengan melihat kondisi aktualnya apakah tersedia atau tidak, sudah baik atau belum kondisinya, dan apa kekurangan serta potensinya.

2. Analisis Lingkungan

Pada aspek lingkungan, analisis peruntukan lahan dapat dilakukan dengan berdasarkan SK Menteri Pertanian no 837/KPTS/UM/11.1980. Analisis ini bertujuan untuk menjadi pertimbangan dalam merumuskan sintesis maupun rekomendasi. Dalam metode analisis ini

faktor yang dipertimbangkan adalah kelerengan tanah, jenis tanah, dan curah hujan. Dari ketiga faktor tersebut masing-masing ditetapkan skornya kemudian hasilnya dijumlah dan menghasilkan indeks lokasi dengan rincian sebagai berikut:

- A. Indeks lokasi <125 dan kemiringan lereng <8% direkomendasikan sebagai kawasan permukiman dan tanaman semusim.
- B. Indeks lokasi <125 dan kemiringan lereng <15% direkomendasikan sebagai kawasan budidaya tanaman tahunan.
- C. Daerah dengan indeks lokasi 125-175 diperuntukkan sebagai Kawasan Fungsi Penyangga.
- D. Daerah dengan indeks lokasi >175 diperuntukkan sebagai Kawasan Lindung.

Tabel 3.6
Klasifikasi Kesesuaian Lahan

No.	Kriteria	Klasifikasi	Keterangan	Skor
1.	Lereng/Kemiringan	0-8 %	Datar	20
		8-15 %	Landai	40
		15-25 %	Agak curam	60
		25-45 %	Curam	80
		>45 %	Sangat curam	100
2.	Jenis Tanah	Aluvial, Tanah Glei, Planosol, Hidromorf, Kelabu, LaterZia air tanah	Tidak peka	15
		Latosol	Agak peka	30
		Brown Forest Soil, New Calcie	Kurang Peka	45
		Andosol, Lateritic, Grumosol, Renzina	Peka	60
		Regosol, Litosol, Oranosol, Renzina	Sangat Peka	75
3.	Curah Hujan	0,0-13,6 mm/hh*	Sangat rendah	10
		13,6-20,7 mm/hh	Rendah	20
		20,7-27,7 mm/hh	Sedang	30
		27,7-34,8 mm/hh	Tinggi	40
		>34,8 mm/hh	Sangat tinggi	50

*hh = hari hujan

Sumber: SK Menteri Pertanian Nomer 837/KPTS/UM/11.1980

Selain itu, untuk menuju tujuan pengembangan yang merupakan wisata berbasis alam, maka penting untuk dilakukan analisis daya dukung fisik untuk melengkapi analisis pada aspek lingkungan dan dijadikan pertimbangan dalam merumuskan sintesis maupun

rekomendasi. Analisis daya dukung fisik untuk rekreasi air dapat menggunakan rumus tersebut.

3. Analisis Masyarakat

Analisis masyarakat pada pengembangan wisata hanya sebatas partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Sumber Air Ngembul serta kegiatan sosial ekonomi yang dapat dilakukan dan dikembangkan di Sumber Air Ngembul. Analisis dilakukan hanya berdasarkan pengamatan, kuesioner, dan wawancara dengan masyarakat sekitar Sumber Air Ngembul.

3.6.2 Metode Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data secara kuantitatif adalah analisis faktor dengan SPSS. Namun sebelum masuk ke tahap analisis faktor, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah keseluruhan sub variabel layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor, setelah itu juga dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Sebaiknya untuk analisis faktor, sampel yang direkomendasikan berjumlah 100 orang dan tidak kurang dari 50 orang. (Frankel dan Warren, 1993)

Jenis analisis faktor yang digunakan adalah jenis analisis faktor konfirmatori. Variabel yang ditentukan berdasarkan teori dan konsep yang telah diketahui dan dipahami sebelumnya. Dalam analisis faktor, terdapat dua tahap utama yaitu uji independensi faktor dan ekstraksi faktor. Uji independensi faktor dilakukan untuk menguji apakah data layak untuk dianalisis lebih lanjut ke tahap ekstraksi atau tidak. Lalu tahap ekstraksi faktor dilakukan untuk mengolah data menjadi faktor-faktor baru yang spesifik berdasarkan data yang telah melewati uji independensi. Setelah kedua tahap tersebut, dilakukan tahap interpretasi faktor yaitu penamaan faktor berdasarkan faktor-faktor yang paling dominan atau yang saling berkaitan. Berikut uraian tahap-tahap dalam analisis faktor.

1. Uji Independensi Faktor

- Uji *Kieser-Meyer Olkin* (KMO) dan *Bartlett test of Sphericity*

Dilakukan untuk menguji tingkat signfikansi data untuk dapat dilakukan analisis faktor. Nilai KMO harus lebih besar dari 0,5 dan nilai *Bartlett test of Sphericity* harus memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

- Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Nilai MSA harus lebih dari 0,5 untuk dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor.

- Uji Nilai *Communalities (Rotated Component Matrix)*
Dilakukan untuk mengetahui berapa faktor yang akhirnya terbentuk dilihat dari nilai *eigenvalues* berhenti di angka keberapa sehingga faktor terbentuk berdasarkan angka terakhir yang memiliki nilai *eigenvalues* di atas 1,00.
2. Ekstraksi Faktor
Pengelompokan sub-sub variabel ke dalam faktor-faktor yang telah terbentuk berdasarkan nilai pada tabel rotation component matrix dengan melihat angka yang terbesar pada setiap barisnya.
 3. Interpretasi Faktor
Setelah sub variabel dikelompokkan ke dalam faktor-faktor baru yang terbentuk, tahap interpretasi adalah tahap penamaan faktor yang terbentuk dari sub-sub variabel yang telah diekstraksi. Penamaan faktor dapat dilakukan dengan melihat faktor yang paling dominan. Hasil dari penamaan faktor merupakan hasil akhir dari faktor-faktor dalam pengembangan wisata Sumber Air Ngembul. Selain itu, setiap faktor memiliki presentase bobotnya masing-masing sehingga hasil akhir faktor beserta bobotnya dapat dijadikan acuan untuk menentukan prioritas dalam pengembangan wisata Sumber Air Ngembul.

Tabel 3.7
Tahapan Analisis Faktor

Tahapan	Analisis	Capaian
Uji KMO dan <i>Bartlett Test of Sphericity</i>	Aspek yang dianalisis adalah Aspek Permintaan dengan variabel Atraksi Wisata, Fasilitas Wisata, Aksesibilitas, dan Lingkungan dengan total 28 sub variabel.	Mengetahui signifikansi nilai data yang layak untuk dianalisis dengan analisis faktor, yaitu data yang memenuhi standar uji KMO dan uji <i>Bartlett</i>
Uji MSA	Menganalisis 28 sub variabel yang telah lulus tahap uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai pada setiap sub variabel harus lebih dari 0,005	Mengetahui nilai ke 28 sub variabel yang memenuhi syarat uji MSA yaitu yang bernilai di atas 0,005 sehingga dapat dipakai untuk tahap analisis selanjutnya.
Uji Nilai <i>Communalities</i>	Nilai dari setiap sub variabel harus di atas 0,5 untuk lolos uji <i>communalities</i> .	Mengetahui nilai ke 28 sub variabel yang memenuhi syarat uji <i>communalities</i> yaitu yang bernilai di atas 0,500 sehingga dapat dipakai untuk tahap ekstraksi faktor
Ekstraksi Faktor	Melihat nilai korelasi dari diagonal matriksnya. Syarat untuk terbentuknya faktor di	

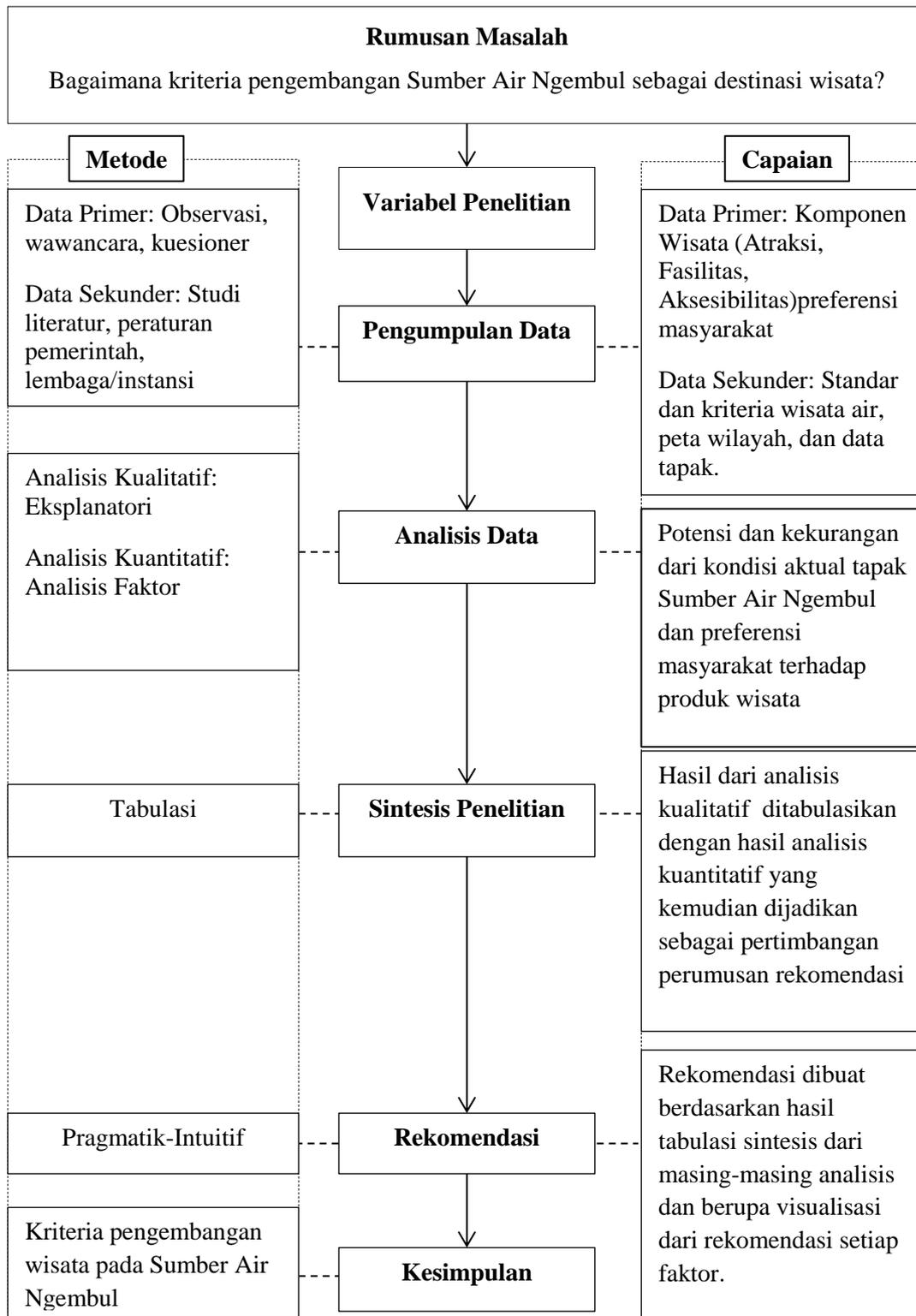
	<p>mana nilai total <i>eigen</i> harus bernilai di atas 1,00. Sehingga syarat untuk suatu faktor baru dapat terbentuk, persyaratan nilai <i>eigen</i> lebih dari 1,00 dengan keragaman lebih besar dari 60% pada tabel <i>rotation component matrix</i> harus terpenuhi.</p>
Interpretasi Faktor	<p>Menentukan faktor baru dengan anggota kelompok faktor adalah 28 variabel yang telah di ekstraksi. Setelah itu setiap faktor diinterpretasikan sesuai dengan anggota kelompok faktor pembentuknya.</p>

3.7 Sintesis

Setelah dilakukan semua analisis, kualitatif maupun kuantitatif, dilakukan sintesis data yang merupakan kesimpulan dari tiap analisis. Setelah dilakukan analisis kualitatif dan menghasilkan aspek-aspek apa saja yang menjadi potensi dan masih sangat jauh dari standar destinasi wisata, dilakukan sintesis dari analisis kualitatif untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam pengembangan wisata sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti. Setelah itu, dilakukan sintesis kuantitatif dari kesimpulan analisis faktor. Dari faktor-faktor yang telah dihasilkan, terdapat bobot-bobot tertentu di mana, bobot tertinggi merupakan pertimbangan untuk dikembangkan terlebih dulu. Lalu kemudian kedua hasil sintesis ditabulasi untuk saling memperkuat hasil dan kesimpulan serta menentukan rekomendasi desain.

3.8 Rekomendasi

Rekomendasi dirumuskan di tahap paling terakhir setelah analisis dan sintesis dilakukan. Rekomendasi merupakan pengembangan gagasan menanggapi sintesis yang telah dilakukan. Pada pengembangan wisata Sumber Air Ngembul, rekomendasi dapat dijadikan pertimbangan dalam acuan mengembangkan wisata Sumber Air Ngembul. Rekomendasi desain bertujuan untuk memberi gambaran ideal pengembangan setiap komponen wisata pada Sumber Air Ngembul sesuai dengan dasar-dasar pengembangan wisata dan preferensi masyarakat yang telah dikaji.



Gambar 3.4 Bagan Penelitian